

INOVASI DALAM PENGEMBANGAN KOLEKSI MERUPAKAN DAYA TARIK TERHADAP KUNJUNGAN PEMUSTAKA

Sri Rejeki

email: 871002104@uii.ac.id

Perpustakaan Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Perpustakaan sebagai lembaga informasi dan dokumentasi selalu berhadapan dengan berbagai masalah dan segala keterbatasannya. Keterbatasan itu antara lain berupa keterbatasan ruangan, keterbatasan tenaga, dana, waktu, fasilitas/perabot dan perlengkapan penunjang lainnya. Perpustakaan tidak perlu menghimpun semua informasi karena sebagian informasi tersebut tidak akan berguna jika tidak menunjang pada bidang kajiannya. Oleh sebab itu untuk dapat menunjang proses sesuai dengan program studi yang dimiliki, dalam melakukan seleksi perlu dibutuhkan tenaga-tenaga yang andal, terampil, dan cakap pada bidangnya. Di samping itu juga dibutuhkan alat seleksi (*selection tools*) sebagai pedoman dalam melakukan kerja, seperti katalog terbitan, desiderata, daftar tambahan buku, dan resensi atau timbangan buku. Satu hal lagi yang cukup penting sebagai pedoman adalah garis kebijakan dari pimpinan yang berisi visi, misi dan aturan dalam mengadakan bahan koleksi perpustakaan. Variasi koleksi dalam bidang pengembangan koleksi perpustakaan akan semakin menarik hati pemustaka apabila dilakukan secara

cermat dan selektif terhadap kebutuhannya. Berdasarkan sebuah penelitian yang menyebutkan bahwa jenis koleksi perpustakaan yang sering dimanfaatkan saat berkunjung sebagian berupa buku teks. Pengguna tidak mempunyai keyakinan kalau bahan pustakan yang ada mencukupi keperluan pengguna informasi. Kondisi seperti ini disebabkan pengguna saat mencari koleksi yang dibutuhkan tidak ada di tempat, sehingga pengguna hanya mendapatkan informasi kalau koleksi yang dicari ada di tempat lain. Namun pengguna cukup merasa dibantu oleh pustakawan sebagai upaya untuk menemukan informasi yang sangat diperlukan. Pengguna sangat mengapresiasi pustakawan yang telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat informasinya salah satunya melalui penambahan dalam pengadaan bahan informasi perpustakaan, berdasarkan naskah hasil atau keluaran dari penerbitan yang terbaru.

Kata kunci: pengembangan koleksi; seleksi bahan; kebutuhan pemustaka

A. Pendahuluan

Perkembangan sarana dan prasarana teknik sebagai media yang menjembatani proses berkembangnya komunikasi informasi, sudah menjadi trend an gaya hidup masyarakat di dunia digital. Perkembangan ini menuntut pelaku informasi berlomba untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan informasi bagi konsumen atau pengguna informasi. Perpustakaan sebagai lembaga informasi dan dokumentasi selalu berhadapan dengan berbagai masalah dan segala keterbatasannya. Keterbatasan itu antara lain berupa keterbatasan ruangan, keterbatasan tenaga, dana, waktu, fasilitas/perabot dan perlengkapan penunjang lainnya. Perpustakaan tidak

perlu menghimpun semua informasi karena sebagian informasi tersebut tidak akan berguna jika tidak menunjang pada bidang kajiannya. Oleh sebab itu untuk dapat menunjang proses sesuai dengan program studi yang dimiliki, dalam melakukan seleksi perlu dibutuhkan tenaga-tenaga yang andal, terampil, dan cakap pada bidangnya. Di samping itu juga dibutuhkan alat seleksi (*selection tools*) sebagai pedoman dalam melakukan kerja, seperti katalog terbitan, desiderata, daftar tambahan buku, dan resensi atau timbangan buku. Satu hal lagi yang cukup penting sebagai pedoman adalah garis kebijakan dari pimpinan yang berisi visi, misi dan aturan dalam mengadakan bahan koleksi perpustakaan. Variasi koleksi dalam bidang pengembangan koleksi perpustakaan akan semakin menarik hati pemustaka apabila dilakukan secara cermat dan selektif terhadap kebutuhannya.

B. Pengadaan dan pengembangan koleksi

Pengadaan dan pengembangan koleksi menurut Darmono (2001:45) kegiatannya meliputi unsur-unsur dari berbagai aktivitas seperti penyusunan kebijaksanaan pengembangan, penetapan prosedur seleksi bahan pustaka, prosedur dan ketetapan pengadaan koleksi, serta prosedur dan ketetapan evaluasi koleksinya. Koleksi perpustakaan merupakan komponen utama, di dalam perpustakaan koleksi menjadi sumber informasi yang sangat penting, ini dikarenakan informasi yang dibutuhkan oleh para pemustaka terdapat pada koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut. Sedangkan Sutarno (2005, 100) menyatakan, koleksi atau sumber informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi pengunjung. Oleh sebab itu agar pilar

tersebut kuat maka koleksi perpustakaan juga harus kuat, dalam pengertian memadai dalam hal jumlahnya, variasi dan jenisnya, variasi keragamannya, dan standar mutu terbitan koleksi tersebut.

Oleh karena itu koleksi dapat juga menjadi daya tarik bagi pengunjung apabila kelengkapan dari koleksi yang dimiliki perpustakaan bervariasi dan saling melengkapi. Untuk itu diharapkan dalam kegiatan pengembangan koleksi harus selalu berinovasi, bervariasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna agar perpustakaan terus selalu berkembang dan selalu dapat dimanfaatkan oleh penggunanya. Sulistyo basuki (1993:34) mengemukakan bahwa: walaupun perpustakaan dimulai dengan koleksi terbatas, perpustakaan harus berkembang walaupun laju pertumbuhan tidak selalu sama. Perpustakaan harus berkembang karena pemakai perpustakaan menghendaki pengembangan koleksi yang mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan.

Di era laju perkembangan informasi yang deras tidak terbatas ini, namun daya beli dan keterbatasan kemampuan perpustakaan tidak bias menjamin kebutuhan penggunanya, pustakawan harus dapat mensiasati dan mengatur strategi untuk dapat mencukupi. Sehingga dengan segala keterbatasannya tenaga pustakawan dituntut untuk lebih memiliki kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mengadakan bahan koleksi perpustakaan. Antara lain salah satunya yang terkait dengan kegiatan dalam pengembangan koleksi perpustakaan yang kontribusinya sangat menentukan serta dapat menjadi daya tarik dan minat pengunjung datang memanfaatkannya.

Perpustakaan juga sebagai sistem informasi dengan fungsi menyimpan ilmu pengetahuan, dalam berbagai bentuk dokumen serta dengan sistem pengaturannya yang sedemikian rupa

sehingga informasi-informasi tentang koleksi yang diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat sesuai dengan yang diinginkan (Departemen Agama, 2003:1). Keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan identik dengan upaya dan kemampuan perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan oleh pemakainya. Pengembangan koleksi perpustakaan merupakan bentuk inovasi dan kreatifitas pustakawan dalam melaksanakan elaborasi dan kolaborasi menentukan bentuk-bentuk koleksi yang lebih bervariasi yang dilaksanakan agar koleksi senantiasa terbarukan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk itu pengembangan koleksi bahan pustaka harus dilakukan secara klasikal dan terprogram agar koleksi senantiasa *Up To Date* (sesuai perkembangan waktu atau zaman). Sehingga diharapkan dengan koleksi yang selalu *up to date* perpustakaan akan tetap diminati oleh pemustaka.

C. Pemustaka

Perubahan istilah pengguna perpustakaan atau pemakai perpustakaan lebih dahulu muncul dan lazim digunakan sebelum istilah pemustaka yang belakangan muncul. Kemunculan ini dirunut dan dinyatakan oleh Sutarno (2008:150) dalam Kamus Perpustakaan dan Informasi yang mendefinisikan “pemakai perpustakaan merupakan kelompok orang dalam masyarakat yang secara intensif mengunjungi dan memakai layanan dan fasilitas perpustakaan”, sedangkan “pengguna perpustakaan merupakan pengunjung, anggota dan pemakai perpustakaan (Sutarno, 2008:156)”.

Setelah Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan disahkan, istilah pengguna atau pemakai perpustakaan diubah menjadi pemustaka, dimana pengertian

pemustaka tersebut menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 dinyatakan bahwa “pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”, sedangkan menurut Wiji Suwarno (2009:80), “pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi noncetak maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya)”. Ada berbagai jenis pemustaka yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, misalnya seperti mahasiswa, guru, dosen dan masyarakat umum dan sangat bergantung pada jenis perpustakaan yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, baik pengguna perseorangan, pengguna dalam kelompok orang, masyarakat atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan, pengertian tersebut sesuai dengan undang - undang No. 43 tahun 2007 pada pasal 1 ayat 9.

Pemustaka sangat berpengaruh dan sangat menentukan langkah maju, mundur dan berkembangnya sebuah perpustakaan, perpustakaan yang megah, peralatan yang canggih, koleksi yang super lengkap, fasilitas yang modern, belum mempunyai arti apa-apa jika belum dimanfaatkan oleh pemustaka. Investasi ilmu pengetahuan yang tertanam di dalam perpustakaan akan menjadi sia-sia belaka. Di bidang usaha layanan jasa, konsep *pemustaka adalah raja* implementasinya telah banyak diterapkan pada unit-unit pelayanan komersial. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Boyce dalam (Achmad, 2012:36) yang mengemukakan bahwa “.....pelanggan layaknya seorang raja, ini berarti pelanggan sebagai pusat organisasi, sehingga pelanggan dapat menggerakkan apa yang dikerjakan oleh sebuah unit usaha”. Apabila ini

dikaitkan dengan unit perpustakaan yang dinyatakan sebagai lembaga *nonprofit oriented* yang tidak mencari keuntungan dalam usahanya, tidak juga memasarkan produk barang, akan tetapi produk jasa, dalam hal ini adalah jasa informasi ilmu pengetahuan. Perpustakaan memiliki kekayaan-kekayaan yang bisa dipasarkan guna kepentingan yang lebih luas kepada user/pemakai perpustakaan. Koleksi informasi pada buku-buku baru, jurnal, majalah, dokumen/arsip, klipng, jasa layanan peminjaman dan pengembalian, jasa layanan penelusuran, yang kesemuanya itu merupakan komoditi-komoditi yang perlu dipertimbangkan bagaimana cara memasarkan dan pemanfaatannya.

D. Pengembangan koleksi sebagai daya tarik pemustaka

Upaya melakukan variasi koleksi harus dipertimbangkan dan dilakukan pada kegiatan bidang pengembangan koleksi perpustakaan agar koleksi semakin menarik hati pemustaka. Bila hal ini dilakukan secara cermat dan selektif terhadap kebutuhannya diharapkan intensitas pemustaka berkunjung dan memanfaatkan koleksi akan semakin meningkat. Ibarat menu yang disajikan di perpustakaan itu lebih sempurna mencukupi untuk seluruh pengguna yang hadir menikmati hidangan dengan menu yang oaling lengkap, menu-menu informasi yang paling mutakhir keluaran paling anyar. Informasi yang akan mengundang hasrat para pengguna untuk menikmati dan mengemas ulang informasi menjadi sesuatu informasi dan pengetahuan yang baru. berpeluang lebih besar pula untuk menghadirkan pemustaka dari berbagai lapisan masyarakat informasi. Maka tidak heran ketika banyak bermunculan pusat-pusat informasi yang menyediakan menu-menu informasi untuk menarik masyarakat yang sangat membutuhkan

variasi-variasi bahan informasi, demi melengkapi referensi yang dibutuhkan saat mengkopilasi komposisi menu-menu informasi yang akan diciptakan. Menu-menu temuan baru yang akan melengkapi tebaran informasi-informasi di dunia konvensional maupun informasi di dunia maya. Sehingga diharapkan munculnya pusat-pusat informasi yang menyediakan menu-menu informasi yang menarik di tengah-tengah masyarakat dapat melepas borgol yang membelenggu, melepas tali yang mengikat semangat baca masyarakat agar bergairah kembali dalam meningkatkan gemar mambacanya. Ikatan yang membelenggu semangat baca masyarakat dari kegemaran mambaca ini dapat dipengaruhi oleh beberapa penyebab. Antara lain; penyebab kesatu, dipengaruhi lingkungan keluarga. Sebuah keluarga yang selalu menyediakan bahan-bahan bacaan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan anggota keluarga, dapat menciptakan suasana kondusif dalam membangun fondasi belajar anak-anak dan keluarga. Sehingga kebiasaan belajar dan membaca ini akan terbentuk dari awal usia belajar anak. Penyebab kedua, dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Di sekolah terlebih pada pendidikan dasar dan menengah lebih digalakkan untuk memberikan cara-cara belajar mandiri, tugas-tugas diarahkan pada pembiasaan anak meningkatkan belajarnya melalui perpustakaan sekolah, sehingga tugas-tugas dan arahan untuk belajar mandiri ini akan dapat membentuk kebiasaan seorang anak membacadan belajar tanpa harus dipaksa-paksa belajar. Penyebab ketiga, dipengaruhi oleh lingkungan rumah tinggal. Perilaku masyarakat lingkungan tempat tinggal mempunyai dampak yang sangat besar dalam membentuk kebiasaan dan tingkah laku seseorang. Lingkungan pergaulan yang memfasilitasi masyarakatnya untuk selalu belajar dengan mener-

apkan jam belajar masyarakat, dapat menekan anak-anak ngeluyur pada jam-jam belajar. Hal ini mempunyai dampak yang baik pada pembiasaan anak untuk belajar dan selalu belajar, membaca salah satu dasar untuk belajar memahami dan mengerti informasi apa yang sedang dibacanya.

Ketiga macam kondisi permasalahan penyebab yang mempengaruhi kegemaran masyarakat untuk membaca tersebut di atas akan mampu dibuka oleh keberadaan bacaan yang difasilitasi perpustakaan, dan perpustakaan bersikap permisif terbuka, persuasif dan kondusif terhadap lingkungannya. Upaya komunikatif dengan masyarakat untuk menahan segala hobi dan kesenangan, agar membentuk kebiasaan membaca dan belajar yang ada tengah-tengah masyarakat.

Perpustakaan sesuai fungsi dan tugasnya adalah melayani pengguna dan pemakai informasi perpustakaan. Fungsi, kedudukan dan tugas perpustakaan ini diperjelas lagi didalam pasal 1 ayat 1 Undang - undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, yang dimaksudkan perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan system baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Darmono (2001:49-50) terkait hal tersebut melengkapi dengan pengembangan koleksi, yang juga menjelaskan tentang pengembangan koleksi secara umum yang merujuk pada prinsip- prinsip;

1. Relevansi

aktivitas pemilihan dan pengadaan disesuaikan dengan program perpustakaan, berorientasi kepada pemustaka, sehingga kepentingan pemustaka menjadi acuan dalam pemilihan dan pengadaan bahan pustaka.

2. Kelengkapan

Koleksi perpustakaan diharapkan mencakup berbagai subjek ilmu pengetahuan, yang semua komponen koleksinya mendapatkan perhatian yang proporsional, wajar sesuai dengan tingkat prioritas yang ditentukan.

3. Kemutakhiran

Kemutakhiran sumber informasi harus diupayakan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbitnya. Jika bahan pustaka diterbitkan pada tahun terakhir yang dilaluinya, maka dapat dikatakan informasi terbaru, dilihat dari kemutakhiran isinya merupakan penyempurnaan dari ilmu sebelumnya, maka dapat dikatakan mutakhir.

4. Kerjasama

Unsur- unsur terkait dalam pembinaan koleksi harus ada kerja sama yang baik dan harmonis antar lembaga pendidikan sehingga pelaksanaan kegiatan pembinaan koleksi berjalan efektif dan efisien.

Pengembangan koleksi bahan pustaka mempunyai peranan yang sangat strategis dalam membentuk, menumbuhkembangkan daya tarik dan kesadaran pemustaka untuk membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai di perpustakaan, baik dalam jumlah maupun variatif kualitas dalam bacaannya. Dengan demikian sudah menjadi tugas sumber daya manusia suatu perpustakaan untuk lebih kreatif dan inovatif dan fokus terkait dalam pengembangan koleksi perpustakaan agar perpustakaan semakin berkembang memenuhi tuntutan pemustaka.

Berbagai cara dapat dilakukan berdasarkan teori- teori yang sudah berkembang di dunia kepustakawanan. Berkaitan dengan hal tersebut misalnya, dalam hal;

a. Pembelian

Pengadaan bahan pustaka yang di peroleh melalui transaksi jual beli. Perpustakaan dapat menyusun daftar pesanan bahan pustaka pada agen dan penerbit selaku penyedia sumber informasi. Selain itu pustakawan juga dapat terjun langsung ke toko buku untuk melihat koleksi yang benar-benar dapat bermanfaat bagi pengguna.

b. Hadiah

Pengadaan bahan pustaka yang dapat menguntungkan bagi perpustakaan, karena perpustakaan tidak perlu mengeluarkan dana untuk memperoleh bahan pustaka. Sehingga perolehan bahan pustaka melalui hadiah dapat menghemat anggaran dana di perpustakaan. Dalam seleksi penerimaan hadiah, tim seleksi (selektor) juga harus tanggap terhadap hadiah yang dapat menjadi koleksi perpustakaan dan atau tidak dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan. Hal tersebut sangat diperlukan untuk mencegah agar koleksi hadiah yang informasinya tidak muktahir dan tidak sesuai dengan koleksi perpustakaan tidak diproses diperpustakaan. Koleksi-koleksi hadiah biasanya diperoleh dari;

- 1). Promosi penerbit pada perpustakaan
 - 2). Lembaga pendidikan
 - 3). Lembaga pemerintahan dan swasta
 - 4). Sumbangan dari luar negeri
 - 5). Hadiah perorangan/personal.
-

c. Koleksi titipan.

Koleksi titipan merupakan koleksi yang berasal dari perorangan atau lembaga yang menitipkan koleksinya pada perpustakaan agar dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Perolehan koleksi titipan ini biasanya terjadi tanpa terencana sehingga perlu seleksi yang cermat terhadap koleksi titipan tersebut di perpustakaan. Perpustakaan harus memperhatikan kondisi koleksi yang ditiptkan tersebut, jangan sampai perpustakaan justru menambah biaya operasional perawatan terhadap koleksi titipan tersebut karena kondisi yang telah usang bahkan sudah rusak.

d. Tukar-menukar

Pengadaan bahan pustaka secara tukar menukar ini dapat dilakukan secara terencana karena biasanya pertukaran dilakukan setelah adanya kerjasama antar perpustakaan. Pertukaran bahan pustaka ini dapat dilakukan apabila perpustakaan memiliki sejumlah eksemplar yang terlalu banyak, sejumlah koleksi yang tidak dapat diperlukan lagi tetapi dibutuhkan oleh perpustakaan lain. Proses tukar-menukar sangat jarang dilakukan apabila hal ini dibandingkan dengan pengadaan bahan pustaka dengan cara pembelian, hadiah dan sumbangan.

e. Terbitan

Terbitan biasanya terbitan yang berseri, disini tidak semua lembaga atau institusi dapat menerbitkan bahan pustaka seperti ini. Jenis perpustakaan seperti di dunia pendidikan biasanya, perpustakaan yang sering menerbitkan bahan pustaka sendiri. Perpustakaan tersebut selalu mengumpulkan hasil karya perseorangan atau lembaga internal kelem-

bagaannya. Karya-karya tersebut seperti: makalah-makalah lepas, makalah hasil karya penelitian, dan hasil karya lainnya yang dapat diterbitkan secara rutin, terus menerus dan berkelanjutan.

E. Penutup

Koleksi perpustakaan yang bervariasi dan lengkap dalam memenuhi kebutuhan para pemustaka dapat menjadi alternatif dan solusi bagi pemustaka untuk selalu memanfaatkannya. Dasar pertimbangan pemustaka jarang memanfaatkan koleksi perpustakaan bahkan jarang berkunjung ke perpustakaan salah satu alasannya koleksi tidak lengkap dan tidak diketemukan saat dicari, saat akan dibutuhkan oleh pemustaka. Sehingga para pengguna tidak mempunyai keyakinan kalau bahan pustakan yang ada belum mencukupi keperluan pengguna informasi. Kondisi seperti ini disebabkan pengguna saat mencari koleksi yang dibutuhkan tidak ada di tempat, sehingga pengguna hanya mendapatkan informasi kalau koleksi yang dicari ada di tempat lain. Namun pengguna cukup merasa dibantu oleh pustakawan sebagai upaya untuk menemukan informasi yang sangat diperlukan. Pengguna sangat mengapresiasi pustakawan yang telah berusaha untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat informasinya salah satunya melalui penambahan dalam pengadaan bahan informasi perpustakaan, dengan berlandaskan pada naskah hasil karya penerbit terkini atau keluaran dari penerbitan yang paling baru.

Untuk itu disarankan agar bahan-bahan informasi perpustakaan dapat dimaksimalkan penggunaannya oleh para pemakai secara intensif, maka dalam pengadaan bahan-bahan perpustakaan harus memperhatikan bahan-bahan dari sumber-sumber

informasi paling mutakhir dari penerbit. juga harus diselaraskan dengan tingkat kepentingan informasi masyarakat informasi itu sendiri. Dalam situasi dan kondisi dimana keberadaan koleksi yang ada di perpustakaan kurang mendapat perhatian dan kurang dimanfaatkan oleh penggunanya, maka alternative lain yang harus dilakukan bagi pengelola adalah menggunakan segenap kemampuannya untuk memberikan fasilitas dan layanan yang terbaik kepada para pemustaka. Misalnya tentang promosi perpustakaan, informasi koleksi terbaru, pendidikan pemakai perpustakaan atau literasi informasi perpustakaan, pameran buku dan bazaar, open house perpustakaan, aneka lomba bagi civitas akademik, membuat atau sosialisasi yang lain tentang perpustakaan.

Point penting terkait dengan kegiatan pengembangan koleksi dalam bidang manajemen pengadaan bahan-bahan perpustakaan, yang harus dilakukan pengelola dalam hal ini pustakawan adalah antara lain, kreativitas dan inovasi dalam melakukan seleksi bahan perpustakaan dengan melihat tingkat kebutuhan dan kepentingan para pemustaka. Sehingga dengan banyaknya alternative pilihan dan variasi koleksi yang dimiliki, semakin dapat dipastikan bahwa banyaknya alternative pilihan dan variasi koleksi akan menjadi daya tarik tersendiri sebagai tingkat kunjungan pemustaka ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono, manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah. Jakarta : PT Gramedia widia sarana Indonesia, 2001

Departemen Agama RI Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan Puslitbang Lektur Keagamaan Proyek Pengkajian Dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003:1

e-journal "Acta Diurna" Volume V. No. 2. Tahun 2016. PENDAYAGUNAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI BADAN PERPUSTAKAAN ARSIP DAN DOKUMENTASI (BPAD) PROVINSI SULAWESI UTARA

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30017/Chapter%20II.pdf?sequence=3>. Diakses Rabu 26 april 12: 35

NS Sutarno, 2006, Perpustakaan dan Masyarakat, Jakarta : Sugeng Seto

Sulistyo-Basuki. 1993. pengantar Ilmu perpustakaan. Jakarta : gramedia Pustaka utama.

Sutarno, NS. (2008). Kamus perpustakaan Dan Informasi. Jakarta: Sagung Seto.

Sutarno, NS. 2005. Tanggung Jawab Perpustakaan : Dalam mengembangkan Masyarakat Informasi. Jakarta : Panta Rei.

Suwarno Wiji, 2009. Psikologi Perpustakaan, Jakarta : Sagung Seto

Wiji Suwarno, 2007, Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis, Yogyakarta, Ar-Ruzz.
